

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang hidup di lingkungan masyarakat, tentunya sebagai makhluk sosial membutuhkan adanya manusia lain yang sama-sama hidup didalam masyarakat, manusia tentunya saling berhubungan dengan satu sama lainnya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. setiap orang yang beriman dirinya merasa terikat dengan dua hal dalam kehidupannya yaitu dengan allah sebagai tuhannya dan manusia sebagai makhluk yang berada disekitarnya. Maka dari itu suatu kewajiban untuk selalu menjaga hubungan dua hal tersebut.

Islam mengajarkan berbagai sifat yang harus dimiliki manusia salah satunya adalah rasa syukur. Islam mendorong umatnya untuk bersyukur dalam satu kegiatan yaitu berkorban. Dengan berqurban, hendaknya kita menyadari bahwa kenikmatan hidup yang kita terima dari Allah SWT. Tidak terhitung banyaknya, sehingga apabila kita diberi kenikmatan berupa harta yang cukup, kita diperintahkan untuk berqurban, itulah salah satu rasa syukur kita atas harta yang telah dilimpahkan kepada kita.

Hari Raya Idul Adha identik dengan yang namanya penyembelihan hewan atau yang sering kita kenal dengan nama “Qurban” Penyembelihan hewan qurban dalam Islam sebagai ritual dan pribadatan telah dilakukan selama ribuan tahun yang lalu.¹ Qurban merupakan bentuk ibadah yang mulai dilaksanakan pada zaman Nabi Ibrahim A.S. yang mana allah SWT. memerintahkan Nabi Ibrahim melalui mimpi mengorbankan anak ke sayangnya yaitu Nabi Ismail A.S. setelah itu apabila Nabi Ibrahim ingin melaksanakan perintah tersebut anaknya telah ditukarkan dengan seekor qibasy (domba) yang terus berlanjut sampai akhir zaman.²

Selanjutnya perintah berqurban tersebut diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. dan untuk seluruh umat Islam berlaku sampai akhir zaman, perintah tersebut tercantum dalam surat Al-Hajj ayat 34 yang berbunyi:

¹ Erna Lili, *Makna Qurban Dalam Perspektif Hadis* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), para. 3.

² Yasmin Arif, *Sistem Pengelolaan Daging Kurban di Desa Massewae Kabupaten Pinrang (Analisis Hukum Islam)* (Parepare: IAIN Parepare, 2019), para. 1.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ
بَحِيْمَةٍ الْأَنْعَامِ فَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخَضِتِينَ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syari’atkan penyembelihan (qurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya, dan berilah kabar gembira kepada orang yang tunduk patuh (kepada Allah).³

Rasulullah SAW. mencela mereka yang mempunyai kemampuan dan tidak mau berqurban. Dan hal ini dapat dipahami bahwa ibadah qurban sangat dianjurkan bagi orang yang memiliki kemampuan dan kesanggupan. Hadits tersebut berbunyi:

سنن ابن ماجه ٣١١٤: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا
زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا.⁴

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al Hubbab telah menceritakan kepada kami Abdullah bin 'Ayyasy dari Abdurrahman Al A'raj dari Abu Hurairah ,bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa memiliki keluasaan (untuk berkorban) namun tidak berkorban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kai”. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah ra.)

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989).

⁴ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal asy-Syaibani Adz-Dzuhli, *al-Musnad Ahmad* (Dzuhli, 241M).

Adapun hikmah paling utama dalam ibadah qurban adalah bersyukur nikmat Allah yang tidak terhingga banyaknya. Baik berupa nikmat hidup yang dijalani manusia dari tahun ke tahun, juga menjadi penghapus dosa yang berupa melanggar larangan atau mengabaikan perintah Allah, begitu pula untuk membagi kebahagiaan dengan orang lain.⁵

Walaupun banyak ayat dan hadits yang menjelaskan tentang hukum, keutamaan, dan cara pelaksanaan ibadah qurban, namun masih banyak terjadi perbedaan di kalangan umat Islam hingga saat ini. Begitu juga hal pendistribusian daging qurban, dan pemberian daging qurban. Masalah lain di antaranya mengenai sesuatu yang ada pada hewan qurban misalnya kulit, serta masalah pemberian upah atau daging terhadap penyembelih hewan qurban dan kepada siapa saja daging qurban harus dibagikan.

Tanjungkarang adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Jati kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah. Di Desa Tanjungkarang terdapat keragaman agama yaitu agama Islam, Kristen, Kahtolik, Konghucu, dan Budha. Yang hidup berdampingan dengan rukun, kerukunnan beragama tercipta karena masing-masing agama yang dianutnya mempunyai prinsip yang mengajarkan kebaikan sehingga dapat memudahkan untuk saling berhubungan baik meskipun berbeda agama. Inilah bukti bahwa masyarakat Tanjungkarang memiliki sikap moderasi beragama. Dapat kita lihat adanya bangunan yang berdiri kokoh berupa 4 Masjid, 1 Gereja, dan 1 Klenteng yang menjadi bukti adanya keberagaman agama.

Pembagian daging qurban di desa Tanjungkarang seperti halnya qurban pada umumnya, dilaksanakan oleh panitia dan diselenggarakan di masjid-masjid yang ada di Tanjungkarang dan penerima daging qurban juga sudah ditentukan oleh panitia. Sudah menjadi kebiasaan dan kebijakan panitia pembagian daging qurban diambil langsung di masjid atau di antar oleh panitia qurban. Namun ada yang berbeda dengan qurban di Masjid Baitur-rahman (RW 07), yang mana pembagian daging qurban di masjid tersebut dibagikan juga kepada non muslim, sudah jelas sekali bahwasanya dalam Al-quran tidak diperbolehkan. Mungkin bagi orang awam bukan suatu yang biasa dengan hal tersebut, akan tetapi itu sudah menjadi tradisi di masjid tersebut. Dalam tulisan ini akan coba diungkap permasalahan pembagian daging qurban kepada non muslim.

⁵ Abdullah Nur, "Ibadah Qurban dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2016): para. 149.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Tradisi Pembagian Daging Qurban Kepada Non Muslim Di Desa Tanjungkarang Dalam Prespektif Hadis (Studi Kasus Di Masjid Baitur-Rahman Tanjungkarang Kudus).

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan judul “Tradisi Pembagian Daging Qurban Kepada Non Muslim Di Desa Tanjungkarang Dalam Prespektif Hadis (Studi kasus di Masjid Baitur-rahman Tanjungkarang kudus)”, peneliti memfokuskan membahas tentang perspektif ilmu hadis terhadap pembagian daging qurban kepada non muslim.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan daging qurban di Tanjungkarang?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang pembagian daging qurban?
3. Kenapa di Tanjungkarang daging qurban dibagikan kepada non muslim?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab suatu permasalahan yang telah tercantum penulis dalam rumusan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan daging qurban di Tanjungkarang
2. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan pembagian daging qurban kepada non muslim dalam perspektif Ilmu Hadis.
3. Untuk mengetahui apa saja factor-faktor terjadinya pembagian daging qurban kepada non muslim di Tanjungkarang.

E. Manfaat Penelitian

Dari hal-hal yang melatar belakangi pembahasan “Tradisi Pembagian Daging Qurban Kepada Non Muslim Di Desa Tanjungkarang Dalam Prespektif Hadis (Studi Kasus Di Masjid Baitur-Rahman Tanjungkarang Kudus)” dan fokus penelitian serta rumusan masalah yang sudah tercantum sehingga penulis dapat memahami yang kemudian dapat mendeskripsikannya secara lebih dalam lagi terkait dengan penelitian yang akan penulis dilakukan, hal ini tentunya akan mendapatkan manfaat. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu hadis, terutama yang berkaitan dengan qurban.

2. Sebagai informasi bagi kalangan masyarakat tentang pelaksanaan qurban yang sesuai dengan hukum Islam.
3. Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat yang berminat terhadap penelitian dalam pembagian daging qurban.
4. Bagi penulis, sebagai sumber referensi terutama bagi penulis dan mahasiswa serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S1.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, agar dapat dipahami serta dimengerti dengan mudah pembahasannya, serta memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan rapi. Sistematika penulisan hasil penelitian ini pada dasarnya dibagi ke dalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan yang disajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. *Kerangka teori*: berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. 2. *Penelitian terdahulu*: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang diteliti. 3. *Kerangka berfikir*. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (metode penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan di dalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.

